

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
DI PT. BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

**NURAFNI HARUN**

**E2119151**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI  
PT. BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

**NURAFNI HARUN  
E2119151**

**S K R I P S I**

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal  
Gorontalo, 31 Maret 2023

**PEMBIMBING I**



**TAMSIR, SE., MM  
NIDN. 0920057403**

**PEMBIMBING II**




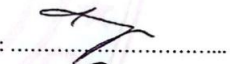


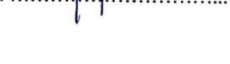
**NG SYAMSIAH.B. SE., MM  
NIDN. 0921018003**

HALAMAN PERSETUJUAN


PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI  
PT. BURSA EFEK INDONESIA

OLEH:  
NURAFNI HARUN  
E2119151

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo

1. HARIS HASAN, SE., MM : .....  
(Ketua Penguji) 
2. SRI DAYANI ISMAIL, SE., MM : .....  
(Anggota Penguji) 
3. SULERSKI MONOARFA, S.Pd., M.Si : .....  
(Anggota Penguji) 
4. TAMSIR, SE., MM : .....  
(Pembimbing Utama) 
5. NG SYAMSIAB, SE., MM : .....  
(Pembimbing Pendamping) 

Mengetahui,

  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Dr. MUSAFAH, SE., M.Si  
NIDN: 0928116901

  
Ketua Program Studi Manajemen  
SYAMSUL, SE., M.Si  
NIDN: 0921108502

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

"Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun,  
selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk  
memaksimalkan kemampuan yang ia miliki."

**(Bambang Pamungkas)**

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya

Yang selalu mendoakan, dan memberikan nasihat kepada saya agar bisa  
menjadi orang sukses.

Saudara-saudaraku tercinta yang selalu mendukung  
dan tak henti memberikan doa, serta sahabat yang memberikan semangat  
agar tidak mudah menyerah dan putus asa sampai saya bisa menyelesaikan  
skripsi ini dengan baik.

**ALMAMATERKU TERCINTA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
TEMPATKU MENIMBA ILMU  
2023**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Gorontalo, 31 Maret 2023  
Yang membuat pernyataan



22  
METERAI  
TEMPEL  
104AKX475153320

**Nurafni Harun**  
NIM : E2119151

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di PT. Bursa Efek Indonesia, sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- Ibu Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Ichsan Gorontalo (YPIPT-IG).
- Bapak Dr. H. Abdul Gaffar Latjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
- Bapak Dr. Musafir, SE, M.Si selaku Dekan di Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan (UNISAN) Gorontalo.
- Bapak Syamsul, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Ichsan (UNISAN) Gorontalo.
- Bapak Tamsir, SE., MM selaku pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini.

- Ibu Ng Syamsiah. B, SE., MM, selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini.
- Bapak Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc, selaku Penanggungjawab Galeri Bursa Efek Indonesia UNISAN, yang telah membantu penulis selama pengambilan data di lapangan.
- Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan Skripsi ini.
- Ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku dan keluarga yang telah membantu/mendukung penulis selama penyusunan usulan penelitian ini.
- Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan usulan penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini jauh dari sempurna, jika terdapat kelebihan dalam Skripsi ini, maka semua datangnya dari Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, ..... Januari 2023

**( Penulis )**

## **ABSTRACT**

**NURAFNI HARUN. E2119151. THE EFFECT OF CURRENT RATIO AND DEBT TO TOTAL ASSET RATIO ON FINANCIAL PERFORMANCE IN FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR COMPANIES AT PT. INDONESIA STOCK EXCHANGE**

*Financial performance is an analysis carried out to see how far a company has carried out by using the rules of financial implementation properly and correctly. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of the Current Ratio and Debt to Total Assets on Financial Performance in Food and Beverage Sub-Sector Companies at PT. The Indonesia Stock Exchange involving 10 samples of companies in the Food and Beverage Sub Sector for the 2019-2021 period using multiple regression analysis tools. Based on the results of data processing using SPSS-16, the results for the Current Ratio (CR) are  $t\text{-count } -1.719 < t\text{-table } 2.052$  with a significant value of  $0.097 > 0.05$  indicating that the Current Ratio (CR) does not affect financial performance (ROA) partially on food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Debt to Asset Ratio (DAR) has  $t\text{-count } -1.302 < t\text{-table of } 2.052$  with a significant value of  $0.204 > 0.05$  indicating that the Debt to Asset Ratio (DAR) does not directly affect financial performance (ROA) in the food and beverage sub-sector companies listed on Indonesia Stock Exchange. The results of the F test indicate  $f\text{-count } 1.838 < f\text{-table } 2.960$  with a significant level of  $0.179 > 0.05$ . Based on the results, it can be concluded that the Current Ratio (CR) and Debt to Asset Ratio (DAR) simultaneously have a positive but not significant effect on financial performance (ROA) in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: Current, Debt to Asset Ratio, financial performance (ROA)*



## ABSTRAK

**NURAFNI HARUN. E2119151. PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI PT. BURSA EFEK INDONESIA**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan -aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di PT. Bursa Efek Indonesia yang melibatkan 10 sampel perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2019-2021 dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Dari hasil olahan data, dengan menggunakan SPSS-16 dapat diperoleh hasil untuk *Current Ratio* (CR) adalah  $t_{hitung} -1,719 < t_{tabel} 2,052$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,097 > 0,05$  menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) secara parsial pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. *Debt to Asset Ratio* (DAR)  $t_{hitung} -1,302 < t_{tabel} 2,052$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,204 > 0,05$  menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) secara langsung pada perusahaan sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Sedangkan hasil uji F diperoleh hasil nilai  $f_{hitung} 1,838 < f_{tabel} 2,960$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,179 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Current*, *Debt to Asset Ratio*, kinerja keuangan (ROA)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1. Maksud Penelitian .....	6
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1. Kinerja Keuangan .....	7
2.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan .....	7
2.1.2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan .....	8
2.1.3. Tahap-Tahap dalam Menganalisis kinerja Keuangan .....	9
2.1.4. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan .....	10
2.1.5. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan .....	11
2.2. Laporan Keuangan .....	13
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan .....	13
2.2.2. Jenis Laporan Keuangan .....	14
2.3. Rasio .....	16
2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan .....	16
2.3.4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	18
2.4. <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar).....	19
2.4.1. Pengertian <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar) .....	19
2.4.2. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar) .....	20
2.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	22
2.4.4. Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	23
2.5. . <i>Debt to Total Asset</i> (Rasio Hutang) .....	25
2.5.1. Pengertian <i>Debt to Total Asset</i> (Rasio Hutang) .....	25
2.5.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	26
2.6. Kerangka Pikir .....	27

2.7. Hipotesis .....	28
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1. Objek Penelitian.....	29
3.2. Metode Penelitian .....	29
3.2.1. Desain Penelitian .....	29
3.2.2. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	29
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel .....	30
3.2.4. Jenis dan Sumber Data .....	30
3.2.5. Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.2.6. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
4.1.1. Sejarah Singkat PT. Bursa Efek Indonesia Tbk .....	48
4.1.2. Visi dan Misi PT. Bursa Efek Indonesia .....	54
4.1.3. Struktur Organisasi PT. Bursa Efek Indonesia .....	54
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	55
4.2.1. <i>Current Ratio (CR)</i> .....	56
4.2.2. <i>Debt to Aseet Ratio (DAR)</i> .....	58
4.2.3. Kinerja Keuangan .....	58
4.3. Pngujian Hipotesis .....	58
4.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda .....	59
4.3.2. Koefisien Beta Standardized .....	47

4.3.3. Uji Parsial (Uji t) .....	47
4.3.4. Uji Statistik F (Uji Simultan) .....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
5.1. Kesimpulan .....	51 .
5.2. Saran .....	52 .
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir .....	27
Gambar 4.1. Struktur Organisasi .....	38

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian .....	29
Tabel 3.2. Daftar perusahaan Makanan dan Minuman .....	31
Tabel 4.1. Pertumbuhan Pasar Modal Indonesia .....	36
Tabel 4.2. Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI .....	39
Tabel 4.3. Analisis <i>Current Ratio</i> .....	40
Tabel 4.4. Analisis <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	42
Tabel 4.5. Analisis <i>Return on Asset</i> (ROA) .....	44
Tabel 4.6. Analisis Regresi Linear Berganda .....	46
Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	47
Tabel 4.8. Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial) .....	48
Tabel 4.9. Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan) .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian .....	55
Lampiran 2. Data Laporan Keuangan <i>Current Ratio</i> .....	56
Lampiran 3. Data Laporan Keuangan <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	57
Lampiran 4. Data Laporan Keuangan <i>Return on Asset</i> (ROA) .....	58
Lampiran 5. Output SPSS-16 .....	59
Lampiran 6. Surat Rekomendasi Penelitian .....	60
Lampiran 7. Surat Balasan Penelitian .....	61
Lampiran 8. Surat Bebas Plagiasi .....	62
Lampiran 9. Hasil Turnitin .....	63
Lampiran 10. <i>Curriculum Vitae</i> .....	64



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan sektor industri yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sub bagian dari sektor manufaktur. Dan salah satu subsektor industri barang konsumsi yang sering menjadi tumpuan dan pemberi kontribusi terbesar adalah subsektor makanan dan minuman. Indonesia merupakan penduduk terbanyak ke-4 di dunia, hal inilah yang menjadi alasan kenapa jumlah industri makanan dan minuman lebih banyak dari subsektor lainnya. Selain itu, subsektor makanan dan minuman juga merupakan subsektor yang paling tahan terhadap krisis ekonomi.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Hal itu dapat terwujud apabila kinerja keuangan dalam perusahaan itu dinilai baik. Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil, akan mempunyai perhatian besar dibidang keuangan. Terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan.

Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan.

Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara itu, *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko *financial* perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Jika risiko pengembalian pinjaman semakin kecil maka kinerja keuangan tersebut baik.

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan ( *margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dihitung dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Aktiva lancar (*current asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi

kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini harus segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun.

Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya. Dari hasil pengukuran rasio apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis. Kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Apabila perusahaan memiliki *current ratio* yang rendah, berarti perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas. Apabila perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan

melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. *Current ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*). Namun, untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.

*Debt to asset ratio* sering disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*), adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul : “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di PT. Bursa Efek Indonesia.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di PT. Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *Debt to Total Asset* ( $X_2$ ) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di PT. Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Total Asset* ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di PT. Bursa Efek Indonesia.

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di PT. Bursa Efek Indonesia.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di PT. Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Debt to Total Asset* secara parsial terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di PT. Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset* secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di PT. Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi penelitian-penelitian berikutnya demi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya yang terkhusus dalam bidang manajemen keuangan, terutama dalam hal pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset* terhadap kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktisi :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan pada umumnya dan terkhusus untuk Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman dalam memperhatikan kondisi kinerja keuangannya.

### 3. Manfaat Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang teori-teori ilmu manajemen, serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari bangku kuliah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kinerja Keuangan**

##### **2.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Melalui kinerja keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan juga berguna sebagai salah satu pertimbangan investor atau pihak eksternal dalam menanamkan modalnya di perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:2), bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan -aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Kurniasari (2014:12), kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis. Sedangkan menurut IAI (2015:69) kinerja keuangan yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Pengukuran kinerja keuangan dilihat dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan, informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan serta kinerja di masa depan melalui perhitungan rasio keuangan yang menghubungkan data keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolok ukur yang telah ada.

Analisis rasio keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaan. Bagi para kreditur, rasio keuangan berguna untuk memperkirakan potensi risiko yang ada terhadap kelangsungan pengendalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga, juga sangat bermanfaat bagi investor dalam mengevaluasi nilai saham dan evaluasi jaminan keamanan saham yang ditanamkan pada perusahaan.

### **2.1.2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**



Tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Fahmi (2012:8), yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas.

Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas.

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

### **2.1.3. Tahap-Tahap dalam Menganalisis kinerja Keuangan**

Terdapat 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut Fahmi (2012:12), yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan. Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan peecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

#### **2.1.4. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan**

Menurut Warsidi dan Bambang yang dikutip oleh Fahmi (2013:108) : Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

#### **2.1.5. Indikator Kinerja Keuangan**

Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur kinerja yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut Dendawijaya (2015:118) rasio *return on assets*

(ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset (Pandia, 2012:45). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan.

Tandelilin (2011:126) menyatakan bahwa besarnya tingkat pengembalian perusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian investasi perusahaan akan tinggi dimana para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut yang dapat menyebabkan harga saham semakin tinggi pula.

Susilowati dan Turyanto (2011), kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham dan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari deviden yang diterima juga meningkat. Sehingga ROA yang meningkat akan menjadi daya tarik bagi para investor dan atau calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham bank

semakin banyak maka harga saham bank tersebut di pasar modal cenderung meningkat.

Menurut Dendawijaya (2015:118) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Rumus ROA sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Irawan (2018:48) produktivitas aset (ROA) adalah rasio pendapatan kasar (profit usaha) dikurangi pajak dibagi dengan total aset. Rasio ini merupakan mengukur produktivitas seluruh daya yang digunakan perusahaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Profit Usaha - Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Jadi dapat disimpulkan Return On Assets (ROA) merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba. ROA yang meningkat akan menunjukkan kinerja bank yang semakin baik pula. Dengan indikator ini bank dapat mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dapat diambil kedepannya untuk memaksimalkan produktivitasnya sehingga diperoleh laba yang diinginkan.

## **2.2. Laporan keuangan**

### **2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dengan tujuan dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau kebijakan. Laporan keuangan memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan tersebut dari hasil kegiatan operasi normal perusahaan untuk memberikan informasi keuangan yang memiliki manfaat bagi entitas-entitas dalam perusahaan sendiri maupun entitas lain di luar perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Jumingan, 2011: 2). Laporan keuangan berisi informasi yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan. Contohnya adalah investor yang hendak menanamkan modalnya dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menganalisis kelayakan investasi.

Menurut Munawir (2010:5), bahwa pengertian “laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.” Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia bahwa (2009:1), definisi mengenai “laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca,

laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Lebih lanjut menurut Kasmir (2013:7), secara sederhana dimana pengertian “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.” Demikian pula dalam PSAK No. 1 (2015:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan data atau aktivitas tersebut. Biasanya laporan keuangan sering disebut sebagai produk akhir dari proses akuntansi.

### **2.2.2. Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2013:28), secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.
3. Laporan Perubahan Modal Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk keperusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.
5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.



## **2.3. Rasio**

Rasio dapat dipahami sebagai perbandingan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisa rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit, analisis saham. Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsir pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan. itulah dilihat perbandingan dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. (Murhadi, 2013; 56)

### **2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan**

James C Van Horne dikutip dari kasmir (2008:104) : definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Ada 5 jenis rasio keuangan yaitu (Lukas Setia Atmajaya, 2008 : 415):

1. Leverage ratios, memperlihatkan berapa hutang yang digunakan untuk perusahaan
2. Liquidity ratios, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo.
3. Efficiency atau Turnover atau Asset Management Ratios, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivananya.
4. Profitability Ratios, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. Market-Values Ratios, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor di pasar modal.

Hanafi dan Halim (2009:77), ada 5 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset.
3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas).
5. Rasio Pasar, yaitu rasio yang melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2010:329) mengenai definisi rasio keuanganyaitu: “Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam arithmatical terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.”

Menurut Irawati (2006 : 22) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah

variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.

### **2.3.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Secara umum, rasio keuangan dibagi menjadi 4 (empat) yaitu :

1. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini antara lain: GPM (*Gross Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Total Asset*), ROE (*Return On Equity*).
2. Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini antara lain Rasio Kas (*cash ratio*), Rasio Cepat (*quick ratio*), Rasio Lancar (*current ratio*).
3. Rasio Pengungkit/Leverage/Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Beberapa rasio ini antara lain Rasio Total Hutang terhadap Modal sendiri, Total Hutang terhadap Total Asset, TIE (*Time Interest Earned*).

4. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. ada dua penilaian rasio aktivitas yaitu:
- a. Rasio Nilai Pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap Nilai Buku perusahaan. Rasio ini antara lain: PER (*Price Earning Ratio*), *Devidend Yield*, *Devideng Payout Ratio*, PBV (*Price to Book Value*).
  - b. Rasio Efisiensi/Perputaran adalah rasio perputaran digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelolah asset-assetnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Rasio ini antara lain Rasio Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, dan Total Asset Turnover.

## **2.4. Current Ratio (Rasio Lancar)**

### **2.4.1. Pengertian Current Ratio (Rasio Lancar)**

*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana akitva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Sawir (2011:10) : *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur

yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Dari pendapat Sawir diatas dapat dipahami bahwa semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

Menurut Riyanto (2010:28) : Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara :

1. Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

*Current ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$Current Ratio = \frac{Aktifa Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

#### **2.4.2. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (Rasio Lancar)**

Perhitungan rasio likuiditas yang salah satunya adalah *Current Ratio* memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang

berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2018:132) bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dirangkum dari hasil rasio likuiditas :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor dan masyarakat luas, rasio likuiditas yang salah satunya adalah rasio lancar bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya.

#### **2.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio***

Penganalisis sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisis *current ratio* menurut Sawir (2011:84) harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
2. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
3. *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut

sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.

4. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
5. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya kelebihan investasi dalam persediaan.
6. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
7. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis atau menghitung *current ratio* ini perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan (adanya *window dressing*), yaitu dengan cara mengurangi jumlah hutang lancar yang mungkin diimbangi dengan mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama (lebih-lebih adanya pengurangan hutang lancar yang tidak diimbangi dengan penurunan jumlah aktiva lancar).

#### **2.4.4. Pengukuran *Current Ratio***

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan aktiva lancar yang digunakan untuk membayar hutang lancar. Aktiva



lancar biasanya terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang usaha, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar (*accrued*) dan biaya-biaya yang belum dibayar (*accrued*) lainnya (terutama upah). *Current ratio* 200 % kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan.

*Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisis yang lebih lanjut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya kelebihan investasi dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Menurut Kasmir (2018:135) bahwa dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan secara efisien. Rasio ini menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin

tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila rasio lancar 1 : 1 atau 100 % ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih baik adalah jika berada di atas 1 atau 100 %. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

## **2.5. *Debt to Total Asset* (Rasio Hutang)**

### **2.5.1. Pengertian *Debt to Total Asset* (Rasio Hutang)**

DAR (*debt to asset ratio*) sering disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*), adalah variabel yang mendefenisikan seberapa banyak proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Pengertian *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

Menurut Hery (2017:147), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total asset. Sedangkan Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:304) pengertian *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang menunjukkan berapa porsi hutang dengan aktiva. Lebih lanjut Kasmir (2014:156) pengertian *Debt to Asset Ratio* adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa banyak aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dimana sumber pendanaannya berasal dari hutang.

Menurut Kasmir (2010:156) *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Jika rata-rata industri 35%, *debt to asset ratio* perusahaan masih di bawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai separuhnya utang. Jika perusahaan bermaksud menambah utang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya. Secara teoritis, apabila perusahaan dilikuidasi masih mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:304) rumus dari *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

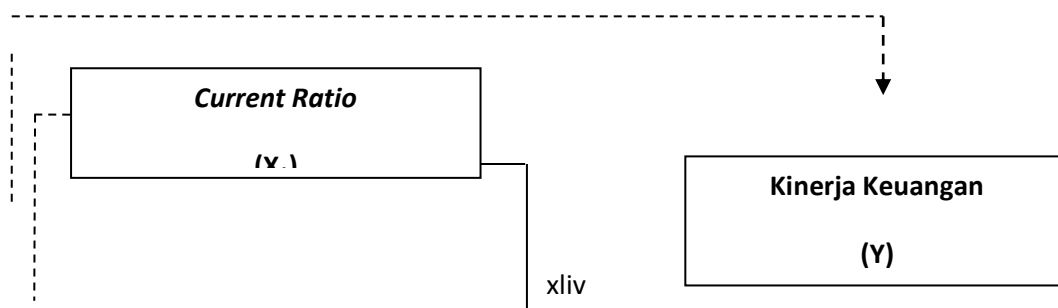
## **2.5.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR)**

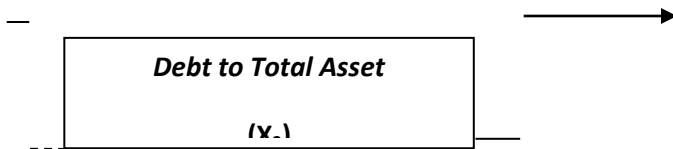
Menurut Hery (2017:295) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*, yaitu:

1. Kreditor memandang jumlah ekuitas debitur sebagai margin keamanan. Apabila jumlah modal perusahaan debitur kecil, maka berarti bahwa kreditur akan menanggung resiko yang besar.
2. Penguasaan atau pengendalian terhadap perusahaan akan tetap berada di tangan debitur apabila sumber pendanaan berasal dari pinjaman utang.
3. Sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan dan penjualan saham akan menimbulkan pengaruh atau bahkan kendali pemegang saham terhadap perusahaan.
4. Apabila perusahaan memperoleh penghasilan lebih dari dana yang dipinjamnya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkan kepada kreditur, maka kelebihanannya tersebut akan memperbesar pengembalian/imbal hasil.

## 2.6. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini kerangka pikir teoritis yang akan dikembangkan mengacu pada kajian teori pada Bab II. Berdasarkan kajian teori di atas maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :





**Gambar 2.1. : Skema Kerangka Pikir**

## 2.7. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian ini adalah :

4. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman di PT. Bursa Efek Indonesia.
5. *Debt to Total Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman di PT. Bursa Efek Indonesia.
6. *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset* berpengaruh positif namun tidak signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman di PT. Bursa Efek Indonesia.

### **BAB III**

## **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Obyek Penelitian**

Adapun yang menjadi obyek penelitian pada karya ilmiah ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset* serta Kinerja Keuangan (*Return on Asset*) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di PT. Bursa Efek Indonesia.

### **3.2. Metode Penelitian**

#### **3.2.1. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang sumbernya diambil dari data laporan keuangan yang diperoleh dari situs *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Desain penelitian ini menggunakan desain studi empiris untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan profitabilitas dan pertumbuhan laba.

### 3.2.2. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*). Untuk lebih jelasnya peneliti dapat meyajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan penelitian dalam pengukuran sebagai berikut :

**Tabel 3.1. Tabel Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Current Ratio</i>	Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	$CR = \frac{AL}{HL} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i>	Rasio ini mengukur seberapa banyak aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dimana sumber pendanaannya berasal dari hutang.	$DAR = \frac{Total Debt}{Total Assets} \times 100$	Rasio
Kinerja Keuangan	Rasio ini mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh	$ROA = \frac{Laba Sbl. Pajak}{\dots} \times 100\%$	Rasio

(ROA)	keuntungan (laba) secara keseluruhan.	Total Aktiva	
-------	---------------------------------------	--------------	--

Sumber : Riyanto (2008:28), Dendawijaya (2015:118) & Harahap (2016:304)

### **3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel**

#### **1. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan pada penutupan tiap akhir tahun, mulai dari tahun 2019-2021.
3. Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2021.

#### **2. Sampel**



Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019- 2021.

**Tabel 3.2 Daftar Perusahaan**

**Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Memenuhi Kriteria**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tgl IPO
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk., PT	19-Des-2017
2	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	4-Jul-1990
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17-Jan-1994
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	14-Jul-1994
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk., PT	10 Okt 2018
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	12-Feb-1984
7	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	11-Jun-1997
8	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	18-Oct-1994
9	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	8-Sep-1993
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	2-Jul-1990

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). 2022

#### 3.2.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang pengumpulan, pengolahan dan penyajiannya dilakukan oleh pihak lain yang sumber datanya diambil dari situs *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) pada PT. Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.2.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Sugiono (2014:61) merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu, dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di PT. Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.

### **3.2.6. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik dan uji regresi untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* serta kinerja keuangan perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Untuk melihat pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di PT. Bursa Efek Indonesia, maka peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut Sugiono (2014) persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan

a = Nilai Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, = Koefisien variabel

X<sub>1</sub> = *Current Ratio*

X<sub>2</sub> = *Debt to Total Asset*

€ = Standar Error

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian dengan cara uji F, uji t, dan koefisien beta *standardized* adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai  $t$  atau signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. (Sugiyono, 2014:257).

## 2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi  $0,05$  atau  $5\%$ . Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter  $\beta$  (Uji Korelasi) dengan menggunakan uji F-statistik (Sugiyono, 2014:257). Hipotesis untuk uji F :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  Artinya *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  Artinya *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## 3. Koefisien Beta Standardized

Menurut Ghazali (2005:84), pengujian variabel independent yang dominan mempengaruhi variabel dependent. Pengujian mengenai variabel independent yang dominan mempengaruhi variabel dependent dalam suatu model regresi linear berganda menggunakan koefisien beta yang telah distandarisasi (*standardized coefficients*).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **4.1.1. Sejarah Singkat PT Bursa Efek Indonesia Tbk.**

Secara historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia dimulai sejak tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC, namun kemudian ditutup karena perang dunia 1 (satu). Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, pertumbuhan dan perkembangan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal tidak berfungsi dan bahkan ditutup karena berbagai faktor.

Pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1977 Bursa Efek dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan Jakarta Automated Trading Systems (JATS) yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian, serta depository saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Depositori Efek Indonesia (KDEI). Perdagangan surat berharga di mulai di Pasar Modal Indonesia semenjak 3 Juni 1952. Namun, tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus 1977, yang dikenal sebagai kebangkitan Pasar Modal Indonesia. Setelah Bursa Efek Jakarta dipisahkan dari Institusi BAPEPAM tahun 1992 dan di swastakan, mulailah pasar modal mengalami pertumbuhan yang

sangat pesat. Pasar modal tumbuh pesat pada periode 1992-1997. Krisis di Asia Tenggara tahun 1997 membuat pasar modal jatuh. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun ke posisi paling rendah. Bagaimanapun, masalah pasar modal tidak lepas dari arus investasi yang akan menentukan perekonomian suatu kawasan, tidak terkecuali Indonesia dari negara-negara di Asia Tenggara.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1997, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak pertumbuhan pasar modal di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1.**

**Pertumbuhan Pasar Modal Indonesia**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Sejarah Pertumbuhan</b>
1	14 Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
2	1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
3	1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
4	Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
5	1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.

6	1952	Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950)
7	1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
8	1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum.
9	10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
10	1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24 emiten. Masyarakat lebih memilih instrumen makanan dan minuman dibandingkan instrumen Pasar Modal.
11	1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
12	1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Makanan dan minuman dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
13	2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
14	Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan



		pasar modal.
15	16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
16	13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
17	22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
18	10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
19	1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
20	2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (Scripless Trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
21	2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (Remote Trading).
22	2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **4.1.2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

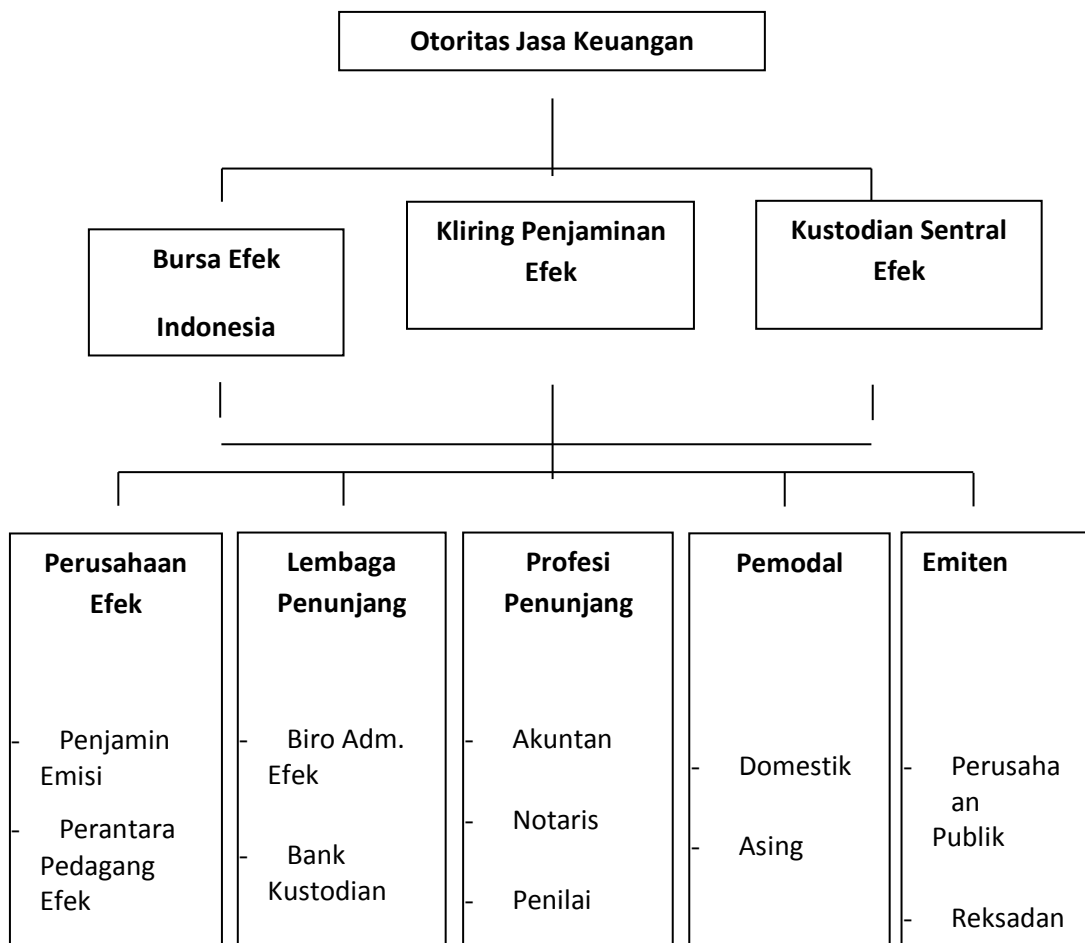
1. Visi  
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
2. Misi  
*Pillar of indonesian economy:*
  1. *Market Oriented*
  2. *Company Transformation*

3. *Institutional Building*
4. *Delivery Best Quality Products & Services*

#### 4.1.3. Struktur Organisasi PT Bursa Efek Indonesia.

**Gambar 4.1**

#### **Struktur Organisasi PT Bursa Efek Indonesia**



#### 4.2. Hasil Analisis Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang telah dirilis oleh masing-masing perusahaan sub sector makanan dan minuman pada PT Bursa Efek Indonesia Tbk selama 3 tahun periode 2019 - 2021 dengan maksud untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to total asset* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor Makanan dan minuman di PT Bursa Efek Indonesia Tbk, dimana laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan kemudian diolah kembali dengan cara ditabulasi datakan sesuai sampel perusahaan dan dikelompokkan kedalam table untuk mencari total masing-masing rasio keuangan selama 3 tahun lalu di *smoothing* kedalam logaritma natural (Ln) kemudian diinput kedalam program SPSS 16. Kemudian yang memenuhi kriteria sample keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 10 perusahaan pada sub sektor Makanan dan minuman yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.2.**

**Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tgl IPO
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk., PT	19-Des-2017
2	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	4-Jul-1990
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17-Jan-1994

4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	14-Jul-1994
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk., PT	10 Okt 2018
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	12-Feb-1984
7	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	11-Jun-1997
8	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	18-Oct-1994
9	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	8-Sep-1993
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	2-Jul-1990

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). 2023

#### 4.2.1. *Current Ratio (CR)*

Menurut Raghilia Amanah, dkk (2014) *Current Ratio* menggambarkan tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik. Tingginya *Current Ratio* bisa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu jumlah *cash flow*, maupun tingkat kredibilitas perusahaan tersebut. Berikut ini adalah rumus current ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktifa Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, maka hasil perhitungan *Current Ratio (CR)* selama periode 2019-2021 dapat dilihat pada table 4.3 berikut :

**Tabel 4.3.**

**Analisis Rasio *Current Ratio*  
Periode 2019-2021**

No	Kode Saham	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR	Log, N
			Rp	Rp	%	
1	CAMP	2019	723,916,345,285	57,300,411,135	1263.37	7.14
		2020	751,789,918,087	56,665,064,940	1326.73	7.19
		2021	856,198,582,426	64,332,022,572	1330.91	7.19
2	MYOR	2019	12,776,102,781,513	3,726,359,539,201	342.86	5.84
		2020	12,838,729,162,094	3,475,323,711,943	369.43	5.91
		2021	12,969,783,874,643	5,570,773,468,770	232.82	5.45
3	MLBI	2019	1,162,802	1,588,693	73.19	4.29
		2020	1,626,612	1,338,441	121.53	4.80
		2021	1,241,112	1,682,700	73.76	4.30
4	INDF	2019	31,403,445	24,686,862	127.21	4.85
		2020	38,418,238	27,975,875	137.33	4.92
		2021	54,183,399	40,403,404	134.11	4.90
5	GOOD	2019	1,999,886,108,743	1,303,881,731,637	153.38	5.03
		2020	2,314,323,530,275	1,321,529,767,664	175.12	5.17
		2021	2,613,436,417,820	1,771,339,531,925	147.54	4.99
6	DLTA	2019	1,292,805,083	160,587,363	805.05	6.69
		2020	1,103,831,856	147,207,676	749.85	6.62
		2021	1,174,393,432	244,206,806	480.90	6.18

7	AISA	2019	474,261	1,152,923	41.14	3.72
		2020	695,360	855,449	81.29	4.40
		2021	432,800	720,020	60.11	4.10
8	PSDN	2019	380,584,882,239	379,150,047,902	100.38	4.61
		2020	283,695,608,058	368,958,625,142	76.89	4.34
		2021	233,247,740,114	405,642,674,924	57.50	4.05
9	SKLT	2019	378,352,247,338	293,281,364,781	129.01	4.86
		2020	379,723,220,668	247,102,759,160	153.67	5.03
		2021	433,383,441,542	241,664,687,612	179.33	5.19
10	ULTJ	2019	3,716,641	836,314	444.41	6.10
		2020	5,593,421	2,327,339	240.34	5.48
		2021	4,844,821	1,556,539	311.26	5.74

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor Makanan dan minuman di PT Bursa Efek Indonesia sebesar 330,68%. Jika dilihat secara keseluruhan, ada 3 perusahaan sub sektor makanan dan minuman *Current Ratio* diatas rata-rata yaitu CAMP sebesar 1307,00%, DLTA sebesar 678,60 dan ULTJ sebesar 332,00%. Sedangkan 7 perusahaan sub sektor Makanan dan minuman selebihnya dibawah rata-rata dan yang paling terkecil adalah AISA sebesar 60,84%.

#### 4.2.2. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Menurut Kasmir (2010:156) *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:304) rumus dari *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka hasil perhitungan *Debt to Aseet Ratio* (DAR) selama periode 2019-2021 dapat dilihat pada table 4.4 berikut :

**Tabel 4.4.**  
**Analisis Rasio *Debt to Asset Ratio***  
**Periode 2019-2021**

No	Kode Saham	Tahun	Total Debt	Total Assets	DAR	Log, N
			Rp	Rp	%	
1	CAMP	2019	122,136,752,135	1,057,529,235,985	11.55	2.45
		2020	125,161,736,940	1,086,873,666,641	11.52	2.44
		2021	124,445,640,572	1,147,260,611,703	10.85	2.38

2	MYOR	2019	9,137,978,611,155	19,037,918,806,473	48.00	3.87
		2020	8,506,032,464,592	19,777,500,514,550	43.01	3.76
		2021	8,557,621,869,393	19,917,653,265,528	42.97	3.76
3	MLBI	2019	1,750,943	2,896,950	60.44	4.10
		2020	1,474,019	2,907,425	50.70	3.93
		2021	1,822,860	2,922,017	62.38	4.13
4	INDF	2019	41,996,071	96,198,559	43.66	3.78
		2020	83,998,472	163,136,516	51.49	3.94
		2021	92,724,082	179,356,193	51.70	3.95
5	GOOD	2019	2,297,546,907,449	5,063,067,672,414	45.38	3.82
		2020	3,676,532,851,880	6,570,969,641,033	55.95	4.02
		2021	3,735,944,249,731	6,766,602,280,143	55.21	4.01
6	DLTA	2019	212,420,390	1,425,983,722	14.90	2.70
		2020	205,681,950	1,225,580,913	16.78	2.82
		2021	298,548,048	1,308,722,065	22.81	3.13
7	AISA	2019	3,526,819	1,868,966	188.70	5.24
		2020	1,183,300	2,011,557	58.83	4.07
		2021	942,744	1,761,634	53.52	3.98
8	PSDN	2019	493,492,735,679	734,836,868,233	67.16	4.21
		2020	645,223,998,886	765,375,539,783	84.30	4.43
		2021	660,177,282,573	708,894,784,885	93.13	4.53
9	SKLT	2019	410,463,595,860	790,845,543,826	51.90	3.95



		2020	366,908,471,713	773,863,042,440	47.41	3.86
		2021	347,288,021,564	889,125,250,792	39.06	3.67
10	ULTJ	2019	953,283	6,608,422	14.43	2.67
		2020	3,972,379	8,754,116	45.38	3.82
		2021	2,268,730	7,406,856	30.63	3.42

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat rata-rata *Debt to Aseet Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di PT Bursa Efek Indonesia sebesar 49,12%. Jika dilihat secara keseluruhan, ada 4 perusahaan sub sektor makanan dan minuman *Debt to Aseet Ratio* diatas rata-rata yaitu AISA sebesar 100,35%, PSDN sebesar 81,53%, MLBI sebesar 57,84%, dan GOOD sebesar 52,18%. Sedangkan 6 perusahaan sub sektor makanan dan minuman selebihnya dibawah rata-rata dan yang paling terkecil adalah CANP sebesar 11,30%.

#### 4.2.3. Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur kinerja yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut Dendawijaya (2015:118) rasio *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin besar *Return on Asset* (ROA) maka semakin besar pula tingkat keuntungan perusahaan dan semakin

baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asset. Rumus *Return on Asset* (ROA), adalah :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, maka hasil perhitungan *Return on Asset* (ROA) selama periode 2019-2021 dapat dilihat pada table 4.5 berikut :

**Tabel 4.5.**  
**Analisis Rasio *Return on Asset* (ROA)**  
**Periode 2019-2021**

No	Kode Saham	Tahun	Laba Sbl Pajak	Total Aktiva	ROA	Log, N
			Rp	Rp	%	
1	CAMP	2019	99,535,473,132	1,057,529,235,985	9.41	2.24
		2020	56,816,360,398	1,086,873,666,641	5.23	1.65
		2021	126,156,941,830	1,147,260,611,703	11.00	2.40
2	MYOR	2019	2,704,466,581,011	19,037,918,806,473	14.21	2.65
		2020	2,683,890,279,936	19,777,500,514,550	13.57	2.61
		2021	1,549,648,556,686	19,917,653,265,528	7.78	2.05
3	MLBI	2019	1,626,612	2,896,950	56.15	4.03
		2020	396,470	2,907,425	13.64	2.61
		2021	877,781	2,922,017	30.04	3.40
4	INDF	2019	8,749,397	96,198,559	9.10	2.21
		2020	12,426,334	163,136,516	7.62	2.03
		2021	14,456,085	179,356,193	8.06	2.09

5	GOOD	2019	580,567,005,845	5,063,067,672,414	11.47	2.44
		2020	339,984,897,163	6,570,969,641,033	5.17	1.64
		2021	632,654,506,311	6,766,602,280,143	9.35	2.24
6	DLTA	2019	412,437,215	1,425,983,722	28.92	3.36
		2020	164,704,480	1,225,580,913	13.44	2.60
		2021	240,865,871	1,308,722,065	18.40	2.91
7	AISA	2019	1,364,465	1,868,966	73.01	4.29
		2020	1,008,405	2,011,557	50.13	3.91
		2021	1,796,600	1,761,634	101.98	4.62
8	PSDN	2019	11,507,297,288	734,836,868,233	1.57	0.45
		2020	127,145,177,260	765,375,539,783	16.61	2.81
		2021	53,913,145,626	708,894,784,885	7.61	2.03
9	SKLT	2019	56,782,206,578	790,845,543,826	7.18	1.97
		2020	55,673,983,557	773,863,042,440	7.19	1.97
		2021	101,725,399,549	889,125,250,792	11.44	2.44
10	ULTJ	2019	1,375,359	6,608,422	20.81	3.04
		2020	1,421,517	8,754,116	16.24	2.79
		2021	1,541,932	7,406,856	20.82	3.04

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat rata-rata laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di PT Bursa Efek Indonesia sebesar 20,24%. Jika dilihat secara keseluruhan, ada 3 perusahaan sub sektor makanan dan minuman labanya

diatas rata-rata yaitu AISA sebesar 75,04%, MLBI sebesar 33,28%, dan DLTA sebesar 20,26%. Sedangkan 7 perusahaan sub sektor makanan dan minuman selebihnya dibawah rata-rata dan yang paling terkecil adalah INDF sebesar 8,26%.

### 4.3. Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan satu variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA).

**Tabel 4.6.**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	9.800	4.683	
Current Ratio	-.767	.447	-.869
Debt to Asset Ratio	-.843	.647	-.658

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Olahan Data 2023

Berdasarkan table 4.6 diatas, maka diperoleh hasil perhitungan Regresi Linear Berganda dengan persamaan :  $Y = 9,800 - 0,767X_1 - 0,843X_2 + \epsilon$ .

Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar - **9,800** menunjukkan bahwa jika independen yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Total Asset* (DAR) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka kinerja keuangan (ROA) adalah sebesar **9,800**.

*Current Ratio* (CR) mempunyai koefisien regresi sebesar **-0,767**. Dengan arah negatif (berlawanan arah) antara kinerja keuangan (ROA) dengan *Current Ratio* (CR) yang menggambarkan bahwa nilai *Current Ratio* (CR) ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai kinerja keuangan (ROA) akan turun sebesar **-0,767**.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai koefisien regresi sebesar **-0,843**. Dengan arah negatif (berlawanan arah) antara kinerja keuangan (ROA) dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang menggambarkan bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai kinerja keuangan (ROA) akan turun sebesar **-0,843**.

#### **4.3.2. Koefisien Beta Standardized**

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu

maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.346 <sup>a</sup>	.120	.055	.83578

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio

Sumber : Olahan Data 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,120 atau 12% yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) sebesar 12%. Sedangkan sisanya 88% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **4.3.3. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut ini adalah hasil uji t (uji parsial) dengan menggunakan program SPSS V.16:

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.800	4.683		2.093	.046
Current Ratio	-.767	.447	-.869	-1.719	.097
Debt to Asset Ratio	-.843	.647	-.658	-1.302	.204

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Olahan Data 2023

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  untuk  $n - K = 30 - 3 = 27$  adalah 2,052.

Nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah -1,719 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,052 dengan  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikan *Current Ratio* (CR) sebesar  $0,097 > 0,05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan kata lain *Current Ratio* (CR) tidak mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) secara parsial pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

Nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar -1,302 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,052 dengan  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar  $0,204 > 0,05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan kata lain *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) secara langsung pada perusahaan sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.



#### 4.3.4. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F (Uji Simultan) dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS V.16 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.567	2	1.284	1.838	.179 <sup>a</sup>
	Residual	18.860	27	.699		
	Total	21.428	29			

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Olahan Data 2023

Dari tabel diatas maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  untuk  $n = 30$  adalah :  $F_{\text{tabel}} = n - K - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$  adalah 2,960.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai  $f_{\text{hitung}}$  sebesar 1,838 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,179 > 0,05$ . Sedangkan nilai  $f_{\text{tabel}}$  diketahui sebesar 2,960. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$  ( $1,838 < 2,960$ ) artinya  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa;

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -1,719 dan  $< t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,052 dengan nilai signifikan sebesar  $0,097 > 0,05$ . Artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak.

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,302 dan  $t_{tabel} <$  sebesar 2,052 dengan nilai signifikan sebesar  $0,204 > 0,05$ . Artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima.
3. *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai Nilai  $f_{hitung}$  sebesar  $1,838 < f_{tabel}$  sebesar 2,960 dengan nilai signifikan sebesar  $0,179 > 0,05$ . Artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima.

## 5.2. Saran-Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka selanjutnya penulis akan menyajikan saran-saran sebagai masukan yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pihak perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan *Current Ratio* (CR) yang bernilai negatif dan tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia belum mampu memenuhi hutang lancarnya.

2. Disarankan kepada pihak perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang bernilai negatif dan tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak.
3. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Halim dan Mahmud M. Hanafi. 2009. *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Agnes Sawir, 2011, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori & Praktek Manajemen Keuangan*. Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE Yoyakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2015. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Fahmi, Irham. 2012. “ *Analisis Kinerja Keuangan* ”, Alfabeta : Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Pengantar Manajemen. Cetakan Pertama*. PT Grasindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia ( IAI ). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Irawan, & Zainal, A. 2018. *Financial Statement Ana*. Medan: Smartprint.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Ikatan
- \_\_\_\_\_. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan keenam. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan keenam. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan keenam. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2018. *Manajemen sumber daya manusia ( teori dan praktik )*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniasari, Anna Nurlaila. 2014. *Sarikata Bahasa & Sastra Indonesia Superkomplit*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.
- Murhadi, Werner R.2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.

- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana & Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*". Alfabeta, Bandung.
- Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka. Bandung.
- Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. 2011. "*Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Perusahaan*". Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, 3(1): h: 17-37.
- Syafri Harahap, Sofyan. 2016. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2011. *Analisis Investasi & Manajemen Portofolio*. Yogyakarta BPFE.

## Lampiran 1

### JADWAL PENELITIAN

Kegiatan	Tahun 2021/2022									
	Jun	Juli	Agt	Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar
Observasi										
UsulanJudul										
Penyusunan Proposal & Bimbingan										
Ujian Proposal										
Revisi Proposal										
Pengolahan Data & Bimbingan										
Ujian Skripsi										
Revisi Skripsi										

## **ABSTRACT**

**NURAFNI HARUN. E2119151. THE EFFECT OF CURRENT RATIO AND DEBT TO TOTAL ASSET RATIO ON FINANCIAL PERFORMANCE IN FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR COMPANIES AT PT. INDONESIA STOCK EXCHANGE**

*Financial performance is an analysis carried out to see how far a company has carried out by using the rules of financial implementation properly and correctly. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of the Current Ratio and Debt to Total Assets on Financial Performance in Food and Beverage Sub-Sector Companies at PT. The Indonesia Stock Exchange involving 10 samples of companies in the Food and Beverage Sub Sector for the 2019-2021 period using multiple regression analysis tools. Based on the results of data processing using SPSS-16, the results for the Current Ratio (CR) are  $t\text{-count} -1.719 < t\text{-table } 2.052$  with a significant value of  $0.097 > 0.05$  indicating that the Current Ratio (CR) does not affect financial performance (ROA) partially on food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Debt to Asset Ratio (DAR) has  $t\text{-count} -1.302 < t\text{-table of } 2.052$  with a significant value of  $0.204 > 0.05$  indicating that the Debt to Asset Ratio (DAR) does not directly affect financial performance (ROA) in the food and beverage sub-sector companies listed on Indonesia Stock Exchange. The results of the F test indicate  $f\text{-count } 1.838 < f\text{-table } 2.960$  with a significant level of  $0.179 > 0.05$ . Based on the results, it can be concluded that the Current Ratio (CR) and Debt to Asset Ratio (DAR) simultaneously have a positive but not significant effect on financial performance (ROA) in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** Current, Debt to Asset Ratio, financial performance (ROA)





## ABSTRAK

**NURAFNI HARUN. E2119151. PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI PT. BURSA EFEK INDONESIA**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan -aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di PT. Bursa Efek Indonesia yang melibatkan 10 sampel perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2019-2021 dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Dari hasil olahan data, dengan menggunakan SPSS-16 dapat diperoleh hasil untuk *Current Ratio* (CR) adalah  $t_{hitung} -1,719 < t_{tabel} 2,052$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,097 > 0,05$  menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) secara parsial pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. *Debt to Asset Ratio* (DAR)  $t_{hitung} -1,302 < t_{tabel} 2,052$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,204 > 0,05$  menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) secara langsung pada perusahaan sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Sedangkan hasil uji F diperoleh hasil nilai  $f_{hitung} 1,838 < f_{tabel} 2,960$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,179 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Current*, *Debt to Asset Ratio*, kinerja keuangan (ROA)

**Lampiran 2****Analisis Rasio *Current Ratio*  
Periode 2019-2021**

No	Kode Saham	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR	Log, N
			Rp	Rp	%	
1	CAMP	2019	723,916,345,285	57,300,411,135	1263.37	7.14
		2020	751,789,918,087	56,665,064,940	1326.73	7.19
		2021	856,198,582,426	64,332,022,572	1330.91	7.19
2	MYOR	2019	12,776,102,781,513	3,726,359,539,201	342.86	5.84
		2020	12,838,729,162,094	3,475,323,711,943	369.43	5.91
		2021	12,969,783,874,643	5,570,773,468,770	232.82	5.45
3	MLBI	2019	1,162,802	1,588,693	73.19	4.29
		2020	1,626,612	1,338,441	121.53	4.80
		2021	1,241,112	1,682,700	73.76	4.30
4	INDF	2019	31,403,445	24,686,862	127.21	4.85
		2020	38,418,238	27,975,875	137.33	4.92
		2021	54,183,399	40,403,404	134.11	4.90
5	GOOD	2019	1,999,886,108,743	1,303,881,731,637	153.38	5.03
		2020	2,314,323,530,275	1,321,529,767,664	175.12	5.17
		2021	2,613,436,417,820	1,771,339,531,925	147.54	4.99
6	DLTA	2019	1,292,805,083	160,587,363	805.05	6.69
		2020	1,103,831,856	147,207,676	749.85	6.62
		2021	1,174,393,432	244,206,806	480.90	6.18

7	AISA	2019	474,261	1,152,923	41.14	3.72
		2020	695,360	855,449	81.29	4.40
		2021	432,800	720,020	60.11	4.10
8	PSDN	2019	380,584,882,239	379,150,047,902	100.38	4.61
		2020	283,695,608,058	368,958,625,142	76.89	4.34
		2021	233,247,740,114	405,642,674,924	57.50	4.05
9	SKLT	2019	378,352,247,338	293,281,364,781	129.01	4.86
		2020	379,723,220,668	247,102,759,160	153.67	5.03
		2021	433,383,441,542	241,664,687,612	179.33	5.19
10	ULTJ	2019	3,716,641	836,314	444.41	6.10
		2020	5,593,421	2,327,339	240.34	5.48
		2021	4,844,821	1,556,539	311.26	5.74

### Lampiran 3

#### **Analisis Rasio *Debt to Asset Ratio* Periode 2019-2021**

No	Kode Saham	Tahun	Total Debt	Total Assets	DAR	Log, N
			Rp	Rp	%	
1	CAMP	2019	122,136,752,135	1,057,529,235,985	11.55	2.45
		2020	125,161,736,940	1,086,873,666,641	11.52	2.44

		2021	124,445,640,572	1,147,260,611,703	10.85	2.38
2	MYOR	2019	9,137,978,611,155	19,037,918,806,473	48.00	3.87
		2020	8,506,032,464,592	19,777,500,514,550	43.01	3.76
		2021	8,557,621,869,393	19,917,653,265,528	42.97	3.76
3	MLBI	2019	1,750,943	2,896,950	60.44	4.10
		2020	1,474,019	2,907,425	50.70	3.93
		2021	1,822,860	2,922,017	62.38	4.13
4	INDF	2019	41,996,071	96,198,559	43.66	3.78
		2020	83,998,472	163,136,516	51.49	3.94
		2021	92,724,082	179,356,193	51.70	3.95
5	GOOD	2019	2,297,546,907,449	5,063,067,672,414	45.38	3.82
		2020	3,676,532,851,880	6,570,969,641,033	55.95	4.02
		2021	3,735,944,249,731	6,766,602,280,143	55.21	4.01
6	DLTA	2019	212,420,390	1,425,983,722	14.90	2.70
		2020	205,681,950	1,225,580,913	16.78	2.82
		2021	298,548,048	1,308,722,065	22.81	3.13
7	AISA	2019	3,526,819	1,868,966	188.70	5.24
		2020	1,183,300	2,011,557	58.83	4.07
		2021	942,744	1,761,634	53.52	3.98
8	PSDN	2019	493,492,735,679	734,836,868,233	67.16	4.21
		2020	645,223,998,886	765,375,539,783	84.30	4.43
		2021	660,177,282,573	708,894,784,885	93.13	4.53

9	SKLT	2019	410,463,595,860	790,845,543,826	51.90	3.95
		2020	366,908,471,713	773,863,042,440	47.41	3.86
		2021	347,288,021,564	889,125,250,792	39.06	3.67
10	ULTJ	2019	953,283	6,608,422	14.43	2.67
		2020	3,972,379	8,754,116	45.38	3.82
		2021	2,268,730	7,406,856	30.63	3.42

#### Lampiran 4

#### Analisis Rasio *Return on Asset* (ROA) Periode 2019-2021

No	Kode Saham	Tahun	Laba Sbl Pajak	Total Aktiva	ROA	Log, N
			Rp	Rp	%	
1	CAMP	2019	99,535,473,132	1,057,529,235,985	9.41	2.24
		2020	56,816,360,398	1,086,873,666,641	5.23	1.65
		2021	126,156,941,830	1,147,260,611,703	11.00	2.40
2	MYOR	2019	2,704,466,581,011	19,037,918,806,473	14.21	2.65
		2020	2,683,890,279,936	19,777,500,514,550	13.57	2.61
		2021	1,549,648,556,686	19,917,653,265,528	7.78	2.05
3	MLBI	2019	1,626,612	2,896,950	56.15	4.03
		2020	396,470	2,907,425	13.64	2.61

		2021	877,781	2,922,017	30.04	3.40
4	INDF	2019	8,749,397	96,198,559	9.10	2.21
		2020	2,426,334	163,136,516	7.62	2.03
		2021	14,456,085	179,356,193	8.06	2.09
5	GOOD	2019	580,567,005,845	5,063,067,672,414	11.47	2.44
		2020	339,984,897,163	6,570,969,641,033	5.17	1.64
		2021	632,654,506,311	6,766,602,280,143	9.35	2.24
6	DLTA	2019	412,437,215	1,425,983,722	28.92	3.36
		2020	164,704,480	1,225,580,913	13.44	2.60
		2021	240,865,871	1,308,722,065	18.40	2.91
7	AISA	2019	1,364,465	1,868,966	73.01	4.29
		2020	1,008,405	2,011,557	50.13	3.91
		2021	1,796,600	1,761,634	101.98	4.62
8	PSDN	2019	11,507,297,288	734,836,868,233	1.57	0.45
		2020	127,145,177,260	765,375,539,783	16.61	2.81
		2021	53,913,145,626	708,894,784,885	7.61	2.03
9	SKLT	2019	56,782,206,578	790,845,543,826	7.18	1.97
		2020	55,673,983,557	773,863,042,440	7.19	1.97
		2021	101,725,399,549	889,125,250,792	11.44	2.44
10	ULTJ	2019	1,375,359	6,608,422	20.81	3.04
		2020	1,421,517	8,754,116	16.24	2.79
		2021	1,541,932	7,406,856	20.82	3.04

## Lampiran 5

### OUTPUT SPSS-16

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Debt to Asset Ratio, Current Ratio <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return on Asset

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.346 <sup>a</sup>	.120	.055	.83578

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.567	2	1.284	1.838	.179 <sup>a</sup>
	Residual	18.860	27	.699		
	Total	21.428	29			

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.800	4.683		2.093	.046
	Current Ratio	-.767	.447	-.869	-1.719	.097
	Debt to Asset Ratio	-.843	.647	-.658	-1.302	.204

a. Dependent Variable: Return on Asset





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**  
**LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt 3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-mail: [lembagapenelitian@unisan.ac.id](mailto:lembagapenelitian@unisan.ac.id)

No. : 081/PIP/LEMLIT-UNISAN/X/2022  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

**Kepada YTH.**  
**Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Unisan**  
**Di**  
**Tempat**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DR. Rahmisyari, ST.,SE.,MM  
NIDN : 0929117202  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa : Nurafni Harun  
NIM : E2119151  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Program Studi : Manajemen  
Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia  
Judul penelitian : Pengaruh current ratio dan debt to total asset ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 13 Oktober 2022  
  
**DR. Rahmisyari, ST.,SE.,MM**  
NIDN : 0929117202



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**  
Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo



**SURAT KETERANGAN**

No. **109**/SKD/GI-BEI/Unisan/III/2023

*Assalamu Alaikum, Wr, Wb*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc  
NIDN : 0921048801  
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)  
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Nurafni Harun  
NIM : E2119151  
Jurusan/ Prodi : Manajemen  
Judul Penelitian : Pengaruh current ratio dan debt to total asset ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 13 Oktober 2022 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 16 Maret 2023  
Mengetahui,



**Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc**  
**NIDN. 0921048801**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**  
**FAKULTAS EKONOMI**

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIK  
Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. [www.fe.unisan.ac.id](http://www.fe.unisan.ac.id)

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**  
**No. 044/SRP/FE-UNISAN/III/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si  
NIDN : 09281169010  
Jabatan : Dekan


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Nurafni Harun  
NIM : E2119151  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : pengaruh current ratio dan debt to total asset ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 14%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Dekan  
  
  
**Dr. Musafir, SE., M.Si**  
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 10 Maret 2023  
Tim Verifikasi,

  
**Muh. Sabir M, SE., M.Si**  
NIDN. 0913088503

Terlampir : Hasil Pengecekan Turnitin



Similarity Report ID: oid:25211:30350033

PAPER NAME

FILE TURNITIN SKRIPSI NUR AFNI.docx

AUTHOR

NURAFNI HARUN

WORD COUNT

10435 Words

CHARACTER COUNT

68679 Characters

PAGE COUNT

66 Pages

FILE SIZE

219.9KB

SUBMISSION DATE

Jan 26, 2023 2:18 PM GMT+8

REPORT DATE

Jan 26, 2023 2:19 PM GMT+8

#### ● 14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 14% Internet database
- Crossref database
- 2% Submitted Works database
- 2% Publications database
- Crossref Posted Content database

#### ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 20 words)
- Cited material

## 14% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 14% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 2% Submitted Works database

### TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	<b>eprints.ubhara.ac.id</b> Internet	2%
2	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet	2%
3	<b>es.scribd.com</b> Internet	1%
4	<b>core.ac.uk</b> Internet	1%
5	<b>LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16</b> Submitted works	1%
6	<b>text-id.123dok.com</b> Internet	<1%
7	<b>jurnal.pancabudi.ac.id</b> Internet	<1%
8	<b>repository.dharmawangsa.ac.id</b> Internet	<1%



9	<b>repositori.umsu.ac.id</b> Internet	<1%
10	<b>repository.usbypkp.ac.id</b> Internet	<1%
11	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet	<1%
12	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet	<1%
13	<b>repository.ub.ac.id</b> Internet	<1%
14	<b>repository.unibos.ac.id</b> Internet	<1%
15	<b>fikom-unisan.ac.id</b> Internet	<1%
16	<b>repositori.ukdc.ac.id</b> Internet	<1%
17	<b>library.polmed.ac.id</b> Internet	<1%
18	<b>id.123dok.com</b> Internet	<1%
19	<b>repository.umsu.ac.id</b> Internet	<1%
20	<b>repo.darmajaya.ac.id</b> Internet	<1%

## CURRICULUM VITAE

### 1. Identritas Pribadi



Nama : Nurafni Harun  
NIM : E21.19.151  
Tempat/Tgl Lahir : Marisa, 19 Juni 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Angkatan : 2019  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Alamat : Desa Ilohelumah Kec. patilanggio  
Kabupaten Pohuwato

### 2. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

1. Menyelesaikan belajar di SDN 03 MARISA Pada Tahun 2006
2. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di MTS AL-MUBARAK MARISA Pada Tahun 2011
3. Selanjutnya Menyelesaikan belajar di SMK NEGERI 1 MARISA Pada Tahun 2014
4. Melanjutkan Pendidikan Tinggi di UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO, Mengambil Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi.